

**ANALISIS TOKOH NUKAFUKU DAN IBU TIRI
DALAM DONGENG *NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU*
MELALUI KONSEP PSIKOSOSIAL DARI ERIK ERIKSON**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Sastra**



Oleh

GHEA AMANDA RACHMA PUTRI

Jurusan Sastra Jepang

NIM 08110091

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTASSASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TOKOH NUKAFUKU DAN IBU TIRI DALAM DONGENG
NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU MELALUI KONSEP PSIKOSIAL DARI
ERIK ERIKSON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh:

GHEA AMANDA RACHMA PUTRI

Jurusan Sastra Jepang

NIM: 08110091

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Hari Setiawan, MA)

Pembimbing I



(Drs. Purwani Purawardi, M.Si)

Pembimbing II



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si)

Universitas Darma Persada

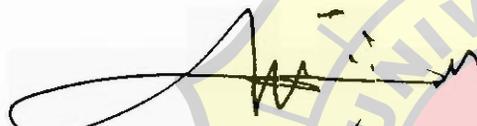
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS TOKOH NUKAFUKU DAN IBU TIRI DALAM DONGENG
NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU MELALUI KONSEP PSIKOSOSIAL
DARI ERIK ERIKSON**

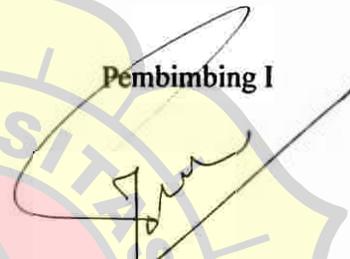
Telah diuji dan diterima pada tanggal 19 Juni 2012 dihadapan panitia ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Penguji



(Syamsul Bachri, S.S, M.Si)

Pembimbing I



(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si)

Pembimbing II/ Penguji



(Dila Rismayanti, S.S, M.Si)

Disahkan oleh:

Ketua

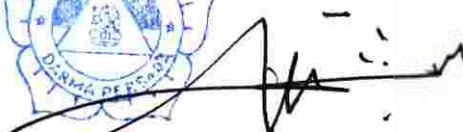
Bahasa dan Sastra Jepang



(Hari Setiawan, MA)

Dekan

Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

HALAMANPERNYATAAN

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS TOKOH NUKAFUKU DAN IBU TIRI DALAM DONGENG
NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU MELALUI KONSEP PSIKOSOSIAL
DARI ERIK ERIKSON**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si, selaku pembimbing I dan Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si, selaku pembimbing II dari Februari 2012 sampai dengan Juni 2012 bukan merupakan hasil jiplakan atau plagiat karya orang lain dan saya bertanggung jawab penuh pada seluruh isi penulisan ini.

Penulis,

Ghea Amanda Rachma P

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb,

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya yang mana telah dilimpahkan kepada umat-Nya, sehingga tersusun skripsi yang berjudul “Analisis Tokoh *Nukafuku* dan Ibu tiri dalam Dongeng *Nukachisaku To Komechisaku* Melalui Konsep Psikososial Dari Erik Erikson” sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana sastra.

Skripsi ini dapat tersusun atas dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak yang sedikit banyaknya telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikannya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra Purwani Purawiardi, M.Siselaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dila Rismayanti, S.S, M.Si selaku dosen pembaca skripsi dalam sidang dan dosen pembimbing kedua yang telah berkenan membaca dan memberikan tambahan masukan kepada penulis.
3. Bapak Hari Setiawan, MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
4. Ibu Yessy Harun, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini.
5. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Sastra yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama proses pembelajaran kurang lebih empat tahun di Universitas Darma Persada.
6. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak Sudrajat dan Ibu Triwati Tofana Indriani, kakak penulis Gina Dewi Anggraeni dan Gita Adelina Puspita Sari, serta Nauli Fajarillah Siregar yang selalu memberikan dukungan dan

semangat kepada penulis. Terima kasih yang sedalam-dalamnya atas dukungannya yang senantiasa selalu diberikan dalam bentuk materi, doa, cinta, dan kasih sayang, serta perhatian yang tulus tanpa pamrih.

7. Para teman seperjuangan, Ari, Oncy, Agung, Ciput, Chili, Pipit atas segala saran dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua orang maupun pihak lain yang turut membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diterimanya, hanya Allah SWT yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa hasil karyanya yang berupa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang diberikan akan membangun penulis agar dapat melakukan yang lebih baik lagi dan berharap skripsi yang telah disusun dapat bermanfaat. Terima kasih

Jakarta, 19 Juni 2012

Ghea Amanda Rachma Putri

ABSTRAKSI

Ghea Amanda Rachma Putri. 08110091. **Ketidakadilan yang dilakukan tokoh Ihu tiri terhadap tokoh Nukafuku dalam dongeng Nukachisaku To Komechisaku karya Kanzawa dan Watanabe.** Skripsi, Jakarta : Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. 2012.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis dongeng karya Kanzawa dan Watanabe yang berjudul *Nukachisaku To Komechisaku*. Tema dalam novel ini adalah ketidakadilan yang dilakukan tokoh ibu tiri terhadap tokoh Nukafuku. Dongeng ini menceritakan perbedaan kasih sayang ibu tiri terhadap tokoh Nukafuku sebagai anak kandung dan Nukafuku sebagai anak tiri sebagai tokoh utama akan dianalisis melalui psikologi perkembangan dan dampak terhadap tokoh Nukafuku akan dianalisis melalui psikologi sosial. Penulis tertarik mengambil tema ini karena ada minat dengan pengaruh keluarga tiri, dan sumber diambil dari kepustakaan.

Dalam menganalisis dongeng ini penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi perkembangan serta psikologi sosial.

概要

卒業論文『かんざわ と わたなべの「ぬかちさく と こめちさく」の小説における 継母は ぬかふくに 公平な 態度をとらない』。
デア アマンダ ラフマ プリ。08110091。ジャカルタ: ダルマ
プルサダ大学文学部日本語学科、2012年。

この論文はかんざわ と わたなべの 小説を分析する。この小説のテーマはぬかふくに 公平な態度をとらない ままははである。論文の主人公は ぬかふくの継子と こめふくの実子に対するままははの あつかいの違いは発達心理学で 分析した。ぬかふくにおける効果は社会心理学分析した。まま家族の影響の話にきょうみがあるのでこのテーマをえらんだ。データは図書館からとられました。

この小説を分析するには文学理論と 発達心理学 と社会心理学を使った。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penyajian	7

**BAB II : ANALISIS DONGENG *NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU*
MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK**

2.1 Tokoh dan Penokohan	9
2.1.1 Tokoh Utama	10
2.1.2 Tokoh Bawahan	16
2.2 Alur	21
a. Eksposisi	21
b. Gawatan	22
c. Klimaks	22
d. Leraian	23
e. Selesaian	23
2.3 Latar	24
2.3.1 Latar Tempat	24
2.3.2 Latar Waktu	27
2.3.3 Latar Sosial	28

**BAB III : ANALISIS DONGENG *NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU*
MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK**

3.1 Tinjauan Umum Psikologi.....	31
----------------------------------	----

3.2 Psikologi Perkembangan	32
3.2.1 Perkembangan Moral Pada Awal Masa Anak-anak	33
3.2.2 Minat Pada Awal Masa Anak-anak	34
3.2.3 Hubungan Keluarga Pada Masa Anak-anak	34
3.2.4 Pengaruh Hubungan Keluarga	35
3.2.5 Perkembangan Kepribadian Pada Awal Masa Anak-anak..	36
3.2.6 Periode Perkembangan Anak Akhir	36
3.2.7 Ciri-ciri Akhir Masa Anak-anak	37
3.2.8 Sikap dan Perilaku Moral	37
3.2.9 Konsep Diri Anak	38
3.2.10 Keluarga Tiri	38
3.2.11 Teknik Pengasuhan	40
3.3 Psikologi Sosial	44
BAB IV : KESIMPULAN	47
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra mempunyai pengertian yang luas, salah satunya adalah sebuah integritas. Karya sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran di sini adalah, ide-ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Karya sastra yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsurnya yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi pribadi sastrawannya. Karya sastra yang hebat dalam kandungan isinya, namun dituangkan dalam bentuk yang tidak memadai apalagi dalam ekspresi bahasa yang tidak kuat dan unik akan mengurangi nilai sastranya. Sastra yang baik harus menunjukkan dirinya semacam organisme. Karya sastra tersebut menjadi hidup karena sistem kerja unsur-unsurnya sangat baik. Dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide-ide, semangat keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo, 1986:3-6).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan sebagaimana sosiolog refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Suwardi, 2008:96).

Secara teoritis, sastra anak adalah sastra yang dibaca anak-anak “dengan bimbingan dan pengarahan anggota dewasa suatu masyarakat, sedang penulisnya juga dilakukan oleh orang dewasa”. Secara praktis, sastra anak adalah sastra

terbaik yang mereka baca dengan karakteristik berbagai ragam, tema, dan format (Riris, K.Toha-Sarumpaet 2010:2).

Dongeng *Nukachisaku To Komechisaku* menceritakan dua saudara tiri yaitu Nukafuku dan Komefuku. Komefuku adalah anak dari ibu tiri Nukafuku. Ibu tirinya bersikap tidak adil kepada Nukafuku. Suatu hari mereka disuruh mengambil *kuri* yaitu buah kastanye di gunung. Ibu tirinya dengan sengaja memberikan kantong yang sobek kepada Nukafuku, dan ia dicurangi oleh adik tirinya, membuat ia mencari *kuri* sampai hari gelap di gunung. Sampai akhirnya ia bertemu dengan Nenek Yamanba, Nukafuku menginap semalam di rumahnya dan ditolong oleh dua setan yang ada di rumah nenek. Nukafuku sangat berterima kasih karena merasa telah diselamatkan nyawanya, Nenek Yamanba pun kasihan dan memberikan kotak hartanya untuk dibawanya pulang. Sesampainya di rumah, ibu tiri dan adik tirinya sedang sibuk mempercantik diri untuk ikut perayaan desa, Nukafuku tidak diizinkan untuk ikut, sebaliknya ibu tirinya membuat Nukafuku menderita dengan menyuruh melakukan pekerjaan-pekerjaan berat.

Pada saat perayaan desa, ibu tiri dan adik tirinya pergi. Akan tetapi Nukafuku bersedih karena ia tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan ibunya, karena itu ia ditolong oleh almarhum ibunya yang telah meninggal. Almarhum ibunya muncul tiba-tiba saat Nukafuku sedang menangis dan bersedih karena tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya. Lalu ibunya memberikan bantuan dan membawa kawanan burung pipit untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya. Setelah pekerjaannya selesai, Nukafuku segera berganti pakaian, dan memakai kimono dari kotak pemberian Nenek Yamanba. Nukafuku sangat cantik, semua orang menoleh ke arahnya. Pada saat sebelum acara selesai Nukafuku sudah kembali ke rumah dan berganti pakaian seperti biasanya. Tak lama setelah Ibu tiri dan adiknya pulang, Putra Mahkota datang berkunjung ke rumahnya untuk melamar anak perempuan yang membuatnya jatuh hati. Dengan segera ibu tiri memanggil anaknya, Komefuku. Akan tetapi Putra Mahkota berkata bahwa ia bukan anak perempuan yang ia maksud. Tak lama Nukafuku pun keluar dengan menggunakan kimono lusuh, Putra Mahkota

langsung mengenalinya. Segeralah ia melamar Nukafuku, dan Nukafuku mengganti pakaian lalu dibawa ke istana untuk dinikahi.

Dongeng *Nukachisaku To Komechisaku* ini adalah cerita yang yang mudah dimengerti. Tokoh Nukafuku sebagai anak tiri, dan perlakuan ibu tirinya menarik untuk diteliti dari aspek psikologi. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil dongeng ini sebagai bahan penelitian untuk skripsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Nukafuku sebagai anak tiri diperlakukan tidak adil oleh ibu tirinya. Ibu tirinya sangat membedakan kasih sayang antara ia dan adik tirinya. Dalam psikologi perkembangan tokoh ibu tiri Nukafuku dapat diartikan sebagai teknik pengasuhan permisif tidak peduli dan psikososial yang terjadi pada tokoh Nukafuku. Psikososial yaitu menganalisis arti simbolik tingkah laku dan kerja pikiran yang terdalam. Penulis berasumsi bahwa tema penelitian ini adalah ketidakadilan yang dilakukan tokoh ibu tiri terhadap tokoh Nukafuku.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah pada tokoh Nukafuku dan ibu tiri. Hal ini dapat ditelusuri melalui psikologi perkembangan anak. Pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan sastra yaitu, tokoh dan penokohan, alur, latar serta pendekatan non sastra yaitu dengan menggunakan konsep psikologi perkembangan untuk menganalisis tokoh Nukafuku dan ibu tirinya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengasuhan dapat berkaitan dengan perkembangan anak?
2. Apakah teori psikososial dapat dipakai untuk menganalisis tokoh Nukafuku?
3. Apakah tokoh Nukafuku terbukti mendapat perlakuan tidak adil dari ibu tirinya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menunjukkan bahwa adanya perlakuan salah yang dilakukan ibu tiri terhadap anak tirinya Nukafuku, sehingga tokoh Nukafuku mengalami masalah psikososial dalam dongeng *Nukachisaku to Komechisaku*. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Gaya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Awai mula pembentukan karakter seorang anak adalah dari masa anak-anak yang mencontoh tingkah laku orang tua mereka.
2. Tokoh Nukafuku adalah anak tiri dalam keluarga yang mana efek dari lingkungan keluarga tiri membuat emosional Nukafuku dapat merubah kehidupannya.
3. Menelaah tokoh Nukafuku melalui konsep psikologi perkembangan.

1.6 Landasan Teori

Untuk menelaah dongeng *Nukachisaku to Komechisaku* penulis menggunakan unsur intrinsik yang mencakup telaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Sedangkan untuk unsur ekstrinsik penulis menggunakan konsep psikologi perkembangan pada tokoh Nukafuku dan ibu tiri.

1.6.1 Melalui Pendekatan Intrinsik

Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis penting dalam sebuah cerita (Panuti, Sudjiman, 1988:61). Sedangkan yang dimaksud dengan tokoh bawahan menurut Grimes dalam Panuti Sudjiman adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Panuti, Sudjiman, 1988:43-44).

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Burhan, Nurgiyantoro, 2005:165).

Alur

Alur ialah susunan kejadian secara runtun yang ditampilkan dalam karya sastra. Alur sangat membantu untuk melihat kejadian dan waktu kejadian dalam karya sastra. Alur tidak hanya dapat memberikan dan memancing rasa keingintahuan para pembaca, akan tetapi tergantung dari pemahaman dan daya ingat pembaca itu sendiri (Minderope, Albertine, 2005:95).

Elemen-elemen alur ialah sebagai berikut :

- 1) Eksposisi adalah bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi latar belakang, adegan, menunjukan situasi serta waktu dan peristiwa.
- 2) Gawatan mengacu pada timbulnya situasi gawat yang merusak keseimbangan selama ini serta menampilkan para tokoh yang akan terlibat dalam konflik.

- 3) Klimaks adalah saat-saat ketika alur mencapai intensitas emosional yang tinggi, ini merupakan titik balik dari alur menuju resolusi.
- 4) Leraian adalah ketika klimaks sudah dicapai, ketegangan mulai melemah menuju kesimpulan atau akhir.
- 5) Selesaian menggambarkan hasil konflik dan menciptakan suatu keseimbangan stabilitas.

Latar

Latar ialah lokasi fisik membingkai kejadian dan waktu kejadian, baik hari maupun tahun, kondisi klimaks, dan periode secara historis selama kejadian berlangsung di tempatnya. Dengan kata lain, latar berfungsi membantu pembaca memvisualisasikan kejadian dalam karya sastra dan menambah kredibilitas dan hawa kepemilikan karakter (Pickering, James.H and Jeffrey, D Hooper, 1981:13).

1) Latar Tempat

Latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Burhan, Nurgiyantoro, 2005:227).

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau kapan dikaitkan dengan peristiwa sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita (Burhan, Nurgiyantoro, 2005:230).

3) Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial

tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas (Burhan, Nurgiyantoro, 2005:233-234)

1.7 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai suatu objek dan menjelaskan suatu materi. Objek penelitian ini berupa tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk dongeng.

Penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan secara menyeluruh memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang bersifat deskriptif-analisis, yaitu dengan tidak hanya dengan menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap obyek yang akan diteliti. Penulis juga menggunakan metode kepustakaan guna menganalisis segi-segi instrinsik dan ekstrinsik dari dongeng *Nukachisaku to Komechisaku*. Pengumpulan data dengan metode kepustakaan didapatkan dengan melakukan penelusuran kepustakaan baik di perpustakaan maupun di internet.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan mereka yang berminat dalam mengeksplorasi pengetahuan mengenai karya sastra. Penelitian ini dilakukan melalui perpektif baru dan tidak menutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat bagi penulis adalah memberikan pengetahuan secara mendetail tentang dunia psikologi khususnya psikologi anak.

1.9 Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajian adalah sebagai berikut :

BABI PENDAHULUAN

Bab ini membahas tahapan penelitian yaitu latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS DONGENG *NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Bab ini membahas analisis karya sastra melalui pendekatan intrinsik yang mencakup telaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

BAB III ANALISIS DONGENG *NUKACHISAKU TO KOMECHISAKU* MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Bab ini membahas konsep psikologi perkembangan anak.

BAB IV KESIMPULAN

